

## ABSTRAK

**BIDIN. 105961109119**, Analisis Kelayakan Usahatani Tumpangsari Tanaman Kubis Dengan Daun Bawang Prei Di Desa Batu Ke'de Kecamatan Msalle Kabupaten Enrekang, dibimbing oleh **Sri Mardiyati** dan **Hasriani**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil pendapatan serta kelayakan usahatani tumpangsari tanaman kubis dengan daun bawang Prei Di Desa Batu Ke'De Kecamatan Masalle Kabupaten Enrekang. Penelitian ini dilaksanakan selama bulan September sampai Oktober 2023. Penentuan lokasi yaitu dengan pertimbangan bahwa daerah tersebut merupakan daerah penghasil kubis dan daun bawang prei dengan sistem tumpangsari, pengambilan sampel dilakukan dengan penentuan semua anggota (*sensus samling jenuh*). Sampel yang Diambil yaitu 33 responden. menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data *Revenue Cost Ratio (R/C)*. dan *Benefit – Cost (B/C)*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pendapatan usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei bahwa usaha ini menguntungkan menghasilkan total pendapatan rata-rata perhektar sebesar Rp. 6.720.564,05/ha dalam satu kali musim tanam selama tiga bulan. Penerimaan usahatani tumpangsari tanaman Kubis dan daun bawang prei perhektar sebesar Rp. 9.406.240/ha dalam satu kali musim tanam selama 3 bulan. Sedangkan Total biaya rata-rata per hektar dalam usahatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei sebesar Rp.2.685.684,05/Ha, Sedangkan, analisis R/C Ratio diperoleh 3,5 dan nilai B/C Ratio sebesar 2,5 jadi dapat disimpulkan bahwa ushaatani tumpangsari tanaman kubis dan daun bawang prei Desa Batu Ke'de Kecamatan Masalle layak untuk diusahakan.

**Kata Kunci : kelayakan, pendapatan, tumpangsari, kubis, daun bawang prei**

## ABSTRACT

BIDIN. 105961109119, Feasibility Analysis of Intercropping Cabbage Plants with Leeks in Batu Ke'de Village, Msalle District, Enrekang Regency, supervised by **Sri Mardiyati** and **Hasriani**

This research aims to determine the income results and the feasibility of intercropping cabbage with leeks in Batu Ke'De Village, Masalle District, Enrekang Regency. This research was carried out from September to October 2023. The location was determined by considering that the area was a cabbage and leek producing area using an intercropping system, while the sample was taking by selecting all members (saturated samling census). The samples taken were 33. Using the *Revenue Cost Ratio* (R/C) and *benefit – cost* (B/C).

The research results show that the income from intercropping cabbage and leek crops means that this business is profitable, producing an average total income per hectare of IDR. 6,720,564.05/ha in one planting season of three months. Revenue from intercropping of cabbage and leeks per hectare is IDR. 9,406,240/ha in one planting season of 3 months. Meanwhile, the total average cost per hectare in intercropping of cabbage and leeks is IDR 2,685,684.05/Ha. Meanwhile, the R/C Ratio analysis obtained 3.5 and the B/C Ratio value is 2.5 so It can be concluded that the business of intercropping cabbage and leek leeks in Batu Ke'de Village, Masalle District is worth pursuing.

**Keywords: feasibility, income, intercropping, cabbage, leeks**

